

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan

Setiap segala sesuat yang diciptakan pasti mempunyai sejarah tersendiri sebelum menjadi hal yang lebih baik. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, lembaga ini dikenal dengan nama PGAN Pamekasan. PGAN Pamekasan berdiri pada tahun 1956 yang pada saat itu memiliki bangunan fasilitas meliputi: 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (kepala TU, Gudang), 1 ruangan perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang pejaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volley ball dengan luas 28.640m².

Pada tahun 1959 PGAN Pamekasan secara resmi menjadi tempat dalam kegiatan proses belajar mengajar oleh masyarakat madura maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Pada tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 1979 dirubah menjadi MTsN dan PGAN Pamekasan selama 3 tahun. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pada tahun 1992, PGAN Pamekasan diubah atau dialih fungsikan menjadi MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK kandepag Nomer : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992 sampai saat ini.

MAN 2 Pamekasan memiliki geografis yang strategis yang berada di tengah kota pamekasan dimana transportasi dapat dijangkau

dengan mudah oleh masyarakat yang terletak di jalan KH. Wahid Hasyim No. 28 Barurambat Timur Kecamatan Pademawu Kab. Pamekasan, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas dengan mengedepankan keislaman.

b. Profil MAN 2 Pamekasan

- 1) Nama madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
- 2) Nomor statistik : 131135280002
- 3) NPSN : 20584409
- 4) Status : Unggulan & Reguler
- 5) Nomor telp/Fax : 0325-332212
- 6) Alamat : Jl. KH.Wahid Hasyim No.28 Barurambat Timur
- 7) Kecamatan : Pademawu
- 8) Kabupaten/kota : Pamekasan
- 9) Kode pos : 69321
- 10) tahun berdiri : 1958 (PGAN 6 Tahun) berubah MAN Tahun 1992
- 11) program : IPA&IPS
- 12) akreditasi : A (2015)
- 13) waktu belajar : pagi (07.00-14.00) WIB
- 14) e-mail : manpamekasan2@yahoo.com
man2pamekasan@gmail.com

c. Data Siswa MAN 2 Pamekasan

DATA SISWA MAN 2 PAMEKASAN						
TAHUN AJARAN : 2020/2021						
No	Kelas	Lk	pr	Jlh	Wali kelas	ket
1	X IPA 1	4	25	29	NURUL FALLAHAH H.S.Pdi	
2	X IPA 2	14	20	34	SITI SULAIHA.S.Pdi	
3	X IPA 3	19	18	37	NURHAYATI.S.Ag	
4	X IPA 4	14	19	33	MISNATUN.S.Pdi	
5	X IPA 5	10	15	25	W.SRI WIDYANINGSIH.SE	
6	X IPA 6	18	17	35	AMINATUS ZAHRAH.SPd	
7	X IPS 1	21	7	28	Drs.ANSORI	
8	X IPS 2	22	6	28	AGUS HIDAYAT.S.Pd	
9	X IPS 3	20	7	27	MOH.RAJA'I.S.Pdi	
10	X IPS 4	24	10	34	SITI SUMARIYAH.S.Pd	
JUMLAH TOTAL		166	144	310		
1	XI IPA 1	11	24	35	QURRATU AINI.S.Ag.M.Pdi	
2	XI IPA 2	6	30	36	SUNARTIYAH.S.Pdi	
3	XI IPA 3	13	18	31	KHORIYAH WIDIASTUTIK.S.Pd	
4	XI IPA 4	16	16	32	MUHAMMAD MAULANA ROKHIM.S.Pd	
5	XI IPA 5	18	18	36	Drs.ABDUL KADIR	
6	XI IPA 6	16	18	34	ADI WIJAYA.S.Pd	
7	XI IPS 1	8	24	32	SUJAERLANI.S.Pd	
8	XI IPS 2	16	16	32	IMAM MAWARDI FIRDAUS.S.Pd	
9	XI IPS 3	22	10	32	ARIF ISKANDAR HIDAYAT.S.Pd	

10	XI IPS 4	15	15	30	MOHAMMAD ZAINOLLAH.S.Pd	
11	XI IPS 5	17	13	30	MOHAMMAD IQBAL ROSYADI.S.Pd	
JUMLAH TOTAL		158	202	360		
1	XII IPA 1	10	26	36	YENI FARIDA.S.Pd	
2	XII IPA 2	12	24	36	YUNITA FITRIANI.S.Pd	
3	XII IPA 3	14	22	36	FARIDATUL JANNAH.S.Pd	
4	XII IPA 4	11	24	35	FARIDA.S.Ag	
5	XII IPA 5	10	21	31	SAKRANI.S.Pd	
6	XII IPA 6	11	11	22	NURUL BADRIYAH.S.Ag	
7	XII IPS 1	19	17	36	ATHIYATUS SYARIFAH.S.Pdi	
8	XII IPS 2	20	16	36	GILANG TRI SUBEKTI.S.S	
9	XII IPS 3	18	16	34	AKHMAD TIRMIDI.S.Pd	
10	XII IPS 4	20	13	33	TRISNA SUSILAWATI.S.Pd	
11	XII IPS 5	16	12	28	MOH. ALI JINNAH.S.Pd	
Jumlah total		161	202	363		
Jumlah keseluruhan		485	548	1.033		

d. Visi Misi Dan Tujuan MAN 2 Pamekasan

Demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh lembaga, maka MAN 2 Pamekasan memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi

Cerdas, terampil, berakhlaqul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator:

- 1) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, budaya lokal batik.
- 3) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada tuhan yang maha esa.
- 4) Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
- 5) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- 6) Terwujudnya madrasah adiwiyata

Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif inovatif, kreatif dn demokratis
- 5) Megembangkan program bengkel sholat
- 6) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci al-qur'an tiap memulai pelajaran
- 7) Meningkatkan bimbingan ekstra kulikuler seni dan olah raga
- 8) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-haari

- 9) Meningkatkan pelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik
- 10) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
- 11) Mewujudkan penghijauan dan peraturan taman dilingkungan madrasah
- 12) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
- 13) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah

a. Tujuan

Tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi menua yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar menjadi keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya lokal

- 6) Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 7) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat menciptakan lingkungan madrasah yang rindang.
- 9) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi
- 10) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah.

2. Deskripsi kondisi awal

a. Pra Siklus

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa pertemuan untuk dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan konseling individu terhadap siswa, kelas X Ipa 1 pada pertemuan pertama peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum menjelaskan lebih detail terhadap apa yang akan diteliti dan peneliti menyampaikan tujuan-tujuan agar bisa mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sehingga peneliti bisa melihat seperti apa gambaran kondisi awal peserta didik yang mempunyai masalah terhadap minimnya kepercayaan diri. Dalam penelitian tersebut terdapat perwakilan siswa sebanyak 7 orang untuk dijadikan bahan penelitian dikarenakan pada waktu itu sekolah masuknya hanya sebagian atau bisa dikatakan masuk separuh-separuh serta pelaksanaan tersebut hanya diambil dari kelas X Ipa 1. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah dengan cara menyebarkan angket

terlebih dahulu pada pelaksanaan pra siklus sehingga peneliti lebih mudah untuk melanjutkan pelaksanaan selanjutnya. Untuk itu peneliti mengkaji tentang rasa percaya diri siswa. Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu guru wali kelas X Ipa 1 yang bernama ibu Nurul Fallahah H.S.Pd di MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

“untuk ketakutan yang sangat amat takut itu untuk siswa kelas Xipa 1 itu tidak terlalu, tetapi kalau saat mapelnya ibu sendiri itu mapel al-qur’an hadist jadi ketika mereka ditujuk untuk maju kedepan masih ada rasa kurang percaya diri masih kurang PD takut dan sebagainya tetapi ketakutan yang sangat amat takut itu tidak, tetapi anak-anak tersebut sebelum mengerjakan kedepan masih didahului dengan alasan menolak tetapi pada akhirnya siswa tersebut maju kedepan untuk mengerjakan tugas.”¹

Hal tersebut sepadan dengan wawancara yang telah disampaikan kepada oleh ibu zubaidah selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan Sebagai berikut:

“mungkin kalau sudah bertanya tentang faktor ini kaitanya dengan faktor internal dan eksternal, **faktor internal** tentunya dari siswa itu sendiri disadari karena mungkin karena mereka kurang fit pada saat pembelajaran jadi kondisi mereka itu tidak memungkinkan untuk belajar jadi siswa itu diam bahkan kurang aktif dan itu bisa menjadi salah satu penyebab dan juga mungkin dari siswa kurang senang atau kurang minat dengan mata pelajaran, jadi rasa senang dan minat belajar siswa itu kurang terhadap mapel itu, jadi bahkan mereka itu kurang aktif bahkan diam dan juga mungkin kalau berbicara tentang percaya diri ibu selalu memberikan motivasi terhadap siswa tersebut. **Faktor eksternalnya** bisa disebabkan dari faktor luar dari gurunya mungkin mereka tidak senang dengan guru tersebut karena guru tersebut sering memberikan soal yang banyak kadang tidak apresiatif terhadap pekerjaan siswa, pekerjaan siswa cuman dilihat aja tanpa diberikan reward, jadi siswa mengabaikan begitu saja terhadap tugas yang diberikan oleh guru mapelnya, atau bahkan guru jugakurang memberikan ujian kepada siswa nah itu juga membuat anak-anak itu merasa apa yang diberikan kepada siswa tetap aja seperti biasanya sehingga siswa mudah untuk mengabaikan hal tersebut, intinya dari guru atau mapelnya

¹Wawancara langsung dengan ibu Nurul Fallahah H.S.Pd selaku guru wali kelas X Ipa 1 di MAN 2 Pamekasan, tanggal 12 April 2021

itu sendiri anak yang membuat boring atau juga bisa jadi cara memberikan metode yang diberikan guru itu kurang sehingga tidak mengefektifkan siswa dan kurang kondusif seperti ceramah nahh itu yang membuat anak-anak boring dan membuat anak menjadi diam disaat pembelajaran.”²

Dari hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling bisa disimpulkan bahwa beberapa dari siswa masih ada yang mengalami permasalahan pada kepribadiannya melainkan rasa percaya dirinya, dimana hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Sehingga pada siswa yang mengalami masalah tersebut perlunya perhatian dari seorang guru dan kepekaan dari seorang guru BK dengan memberi respon cepat sebagai langkah awal dalam mengatasi masalah ini, dikarenakan pentingnya rasa percaya diri bagi siswa yang masih dalam tahap adaptasi. Oleh sebab itu peneliti melakukan pra siklus sebelum melaksanakan siklus 1 dengan menyebarkan angket untuk mengetahui siswa yang tingkat rasa percaya dirinya rendah untuk dberikan layanan konseling individu. Berikut hasil angket pra siklus siswa X:

No	Nama Konseli Siswa	Persentase	Kategori
1	Ariek hayuda	55%	Rendah
2	Fitri mauidatur R	81,6%	Sedang
3	Ifadatul mukarromah	58,3%	Rendah
4	Karina lailatul komariyah	93,3%	Tinggi
5	Nur hasan	81,6%	Sedang

²Wawancara langsung dengan ibu Zubaidah selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN2Pamekasan, tanggal 12 April 2021

6	Moh nuzil	93,3%	Tinggi
7	Wahyu tri permana putra	85%	Sedang

Tabel 1.1 Hasil Angket Meningkatkan Pecaya Diri Siswa kelas X Ipa 1MAN 2 Pamekasan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang memiliki skor tinggi pada kepercayaan diri dan terdapat 2 siswa yang memiliki skor rendah terhadap kepercayaan diri. Untuk itu, peneliti memberikan layanan konseling kepada kedua siswa tersebut agar percaya diri siswa menjadi meningkat. Berikut merupakan penjelasan dari proses pemberian layanan konseling individual untuk meningkatkan percaya diri siswa:

b. Siklus 1

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Mengatur waktu pemberian layanan

Dalam memberikan layanan kepada peserta didik (konseli) peneliti mengatur waktu terlebih dahuluyang sekiranya tidak mengganggu siswa pada saat jam mata pelajaran berlangsung, dengan cara mencari jam kosong atau meminta izin kepada wali kelas untuk meminjam siswa yang akan diberi layanan, dimana dalam hal tersebut peneliti memanggil peserta didik yang bersangkutan ketika pada saat jam kosong untuk diberikan layanan konseling individu, yang kemudian peneliti mengarahkan 2 siswa tersebut ke ruangan BK.

- c. Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman Observasi guru dan siswa, RPL)

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti mengarahkan 2 peserta didik tersebut ke ruangan BK sebelumnya peneliti menyiapkan bahan acuan seperti angket, pedoman observasi guru dan siswa, dimana hal tersebut merupakan hal penting sebagai alat pengumpulan data sebelum proses konseling dilakukan yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan dari dua hari yang berbeda. Pada Pelaksanaan penelitian peneliti memberikan pemahaman tentang pengembangan kepribadian dengan memberikan penjelasan terkait peningkatan rasa percaya diri dan pentingnya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Dilanjutkan dalam tahapan terakhir dengan pemberian treatment (layanan) kepada siswa.

a. Pertemuan I

Pada Siklus 1 pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 April 2021. Dimana pelaksanaan kegiatan konseling individu pada pertemuan pertama dimulai dari pukul 08:00-09:00 WIB. Dalam proses konseling diawali dengan tahap .pengenalan dan pendekatan peneliti kepada peserta didik sebagai proses

saling mengenali antara peneliti dan konseli dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih tenang dan santai dan tidak ketakutan pada saat menyampaikan permasalahan selama proses konseling. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK dan peserta didik sebagai konseli.

Dalam hal ini dari peneliti terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan perihal bimbingan dan konseling sebelum masuk pada tahap inti, agar konseli mulai mengenal dan mengetahui adanya kegiatan konseling dengan tujuan mengeluarkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Yang kemudian dari peneliti memberi penjelasan mengenai tujuan dari adanya proses konseling, seperti asas-asas dalam konseling dan fungsi dari konseling dengan tujuan agar konseli dapat mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan konseling individu. Selanjutnya peneliti menyampaikan alasan kepada konseli perihal diberikannya layanan konseling individu. Dalam tahap inti pada saat proses konseling berlangsung peneliti mulai mencatat semua hal yang disampaikan oleh siswa mengenai permasalahannya dengan tujuan untuk mengetahui dan lebih mendalami objek permasalahan, dimana dalam tahap ini peneliti memberi kesempatan kepada konseli untuk menjelaskan suatu permasalahan yang dialami, dimana dalam hal ini

peneliti harus menjadi pendengar yang baik sekaligus membantu konseli dalam memberikan suatu arahan agar dari konseli dapat menemukan solusinya sendiri dari permasalahan yang dialaminya.

Dalam tahap akhir, peneliti meminta kepada konseli untuk menyampaikan perasaan dan kesan yang dirasakan setelah diberi layanan konseling individu, yang dalam hal ini dari peneliti memberi respon cepat dari apa yang disampaikan oleh konseli sebagai bahan acuan untuk dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti sehingga pada pertemuan selanjutnya ada plaining yang direncanakan sebagai bahan dipertemuan selanjutnya dan juga dari peneliti memberikan motivasi agar konseli mulai merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi.

b. Pertemuan 2

Pertemuan ke 2 pada siklus 1 pada hari Jum'at tanggal 16 April 2021. Dimana kegiatan konseling individu pada pertemuan kedua dimulai dari pukul 08:00-09.00 WIB. Dalam pertemuan kedua ini guru BK memulai kegiatan proses konseling dengan menanyakan kabar konseli dan pencapaian apa yang telah konseli lakukan dari proses konseling sebelumnya pada pertemuan kemarin hingga proses konseling pada pertemuan kedua ini sebagai stimulus awal untuk mengingat kembali ingatan konseli

dengan tujuan menghidupkan semangat konseli sebelum masuk dalam tahap selanjutnya

Dalam tahap ini peneliti juga menjelaskan kembali terkait tujuan konseling, asas-asas konseling dan fungsi dari konseling untuk memunculkan kembali ingatan dari siswa mengenai kegiatan konseling dan maksud serta tujuan dari pelaksanaan konseling individu. Dalam proses konseling berlangsung peneliti memberi stimulus terkait hasil atau perubahan yang didapat dipertemuan sebelumnya dan juga konseli diminta untuk mengutarakan segala hal mengenai permasalahannya dan juga peneliti mencatat kembali apa yang telah disampaikan oleh konseli. Konseli diarahkan oleh peneliti agar bisa mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Pada tahap akhir peneliti menanyakan pada konseli apa perasaan dan kesan yang dirasakan oleh konseli saat kegiatan konseling berlangsung yang dalam hal ini peneliti dan memberikan motivasi kepada konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Setelah proses konseling berakhir peneliti memberikan angket seperti yang telah diberikan pada tahap pra siklus.

3) Observasi / Pengamatan

Tahap observasi pada saat pelaksanaan konseling berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui rasa percaya diri

siswa saat berada di dalam ataupun luar kelas. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti yang berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 6 aspek yang diamati oleh peneliti. Untuk skor tertinggi dengan memberikan skor 4 dan untuk skor terendah dengan memberikan skor 1. Berikut ini merupakan hasil observasi pada siklus 1:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan peneliti	1
2.	Siswa mulai aktif bertanya kepada guru pengajar	1
3.	Siswa mulai berani mengeluarkan pendapat	1
4.	Siswa mulai menunjukkan bakat minatnya	1
5.	Siswa mulai bereksplorasi dengan lingkungannya	1
6.	Siswa mulai bisa berinteraksi dengan teman sebayanya	3
Skor Total		8
Skor Minimum		6
Skor Maksimum		24
Persentase Keseluruhan		33,3%

Tabel 2.1 Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi hasil penghitungan di atas menggunakan presentase sebagai berikut: presentase keseluruhan aktivitas

siswa yaitu perhitungan dari skor total dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 1 adalah 33,3%.

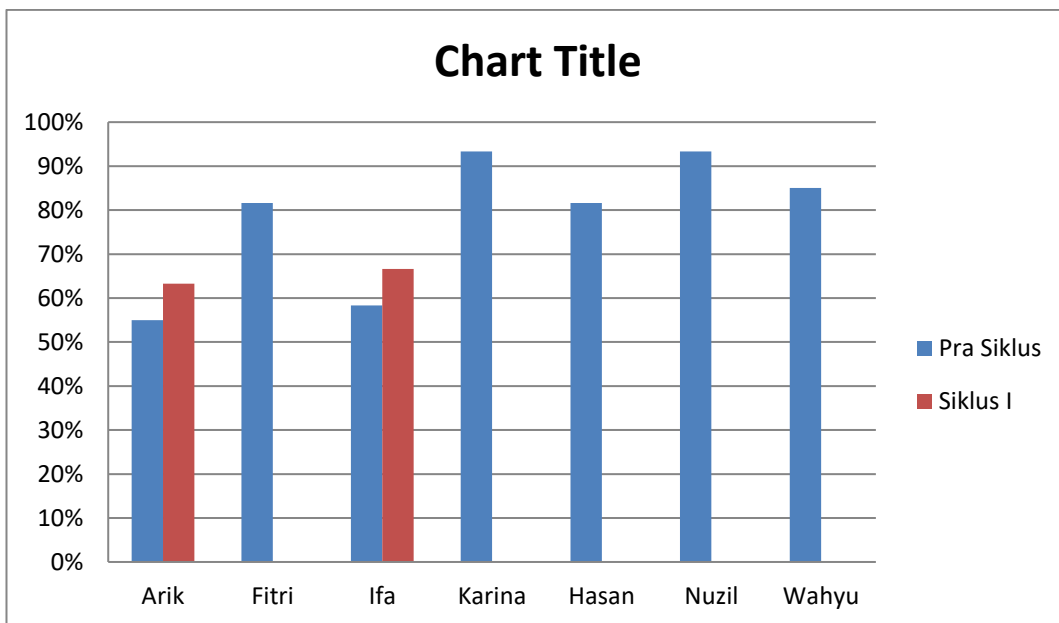
No	Nama Konseli/Siswa	Percaya Diri	
		Siklus I	Kategori
1.	Ariek	63,3%	Rendah
2.	Ifa	66,6%	Sedang

Tabel 1.2 Hasil Angket Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X

A1 MAN 2 Pamekasan

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah pemberian siklus 1 berakhir. Hasil refleksi dijadikan sebagai acuan pada proses pemberian layanan selanjutnya. Pada pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilaksanakan pada siklus 1 masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dikarenakan perolehan hasil observasi aktivitas siswa yang masih rendah khususnya untuk 2 peserta didik yang bernama Ariek dan Ifa. Dan dilihat dari hasil angket yang masih belum mencapai hasil maksimal untuk itu peneliti melanjutkan pemberian layanan pada siklus 2. Berikut grafik dari hasil angket siswa:



Grafik 3.1 Hasil Angket Percaya Diri Siswa

c. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

a) Mengatur waktu pemberian layanan

Dalam memberi layanan kepada peserta didik (konseli) peneliti mengatur waktu terlebih dahulu yang tidak mengganggu siswa pada saat jam mata pelajaran berlangsung, dengan cara mencari jam lain atau meminta izin kepada wali kelas untuk meminjam siswa yang akan diberi layanan, dimana dalam hal ini peneliti memanggil peserta didik yang bersangkutan ketika pada saat jam kosong untuk diberikan layanan konseling individu, yang kemudian peneliti mengarahkan 2 siswa tersebut ke ruangan BK.

- b) Menyiapkan instrument yang akan digunakan (Angket, Pedoman Observasi guru dan siswa, RPL)

Setelah peneliti mengarahkan 2 peserta didik tersebut ke ruangan BK sebelumnya peneliti menyiapkan bahan acuan seperti angket, pedoman observasi guru, wali kelas dan peserta didik, dimana hal tersebut merupakan hal penting sebagai alat pengumpulan data sebelum proses konseling dilakukan yang kemudian akan menjadi bahan evaluasi untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus kedua dilakukan beberapa perbaikan dan pembaruan materi terkait peningkatan kepercayaan diri siswa yakni kepercayaan diri mengapa penting untuk dimiliki. Pada pertemuan pertama guru BK melanjutkan konseling yang sebelumnya dilaksanakan pada siklus 1.

a. Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 20 April 2021. Dimana kegiatan konseling individu pada pertemuan pertama dimulai pukul 08:00-09:00 WIB. Proses konseling diawali dengan menanyakan kabar dan pencapaian perilaku dalam sikap percaya diri saat berinteraksi, kemudian peneliti memberikan topik netral dengan tujuan menetralkan kembali pola pikir dari konseli sebelum masuk ke tahap inti. Sebelum masuk pada tahap inti peneliti memberikan

sedikit penjelasan mengenai bimbingan dan konseling. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari adanya proses kegiatan konseling dan asas-asas konseling serta fungsi konseling agar konseli dapat memahami maksud dan tujuan dilaksanakannya konseling individu, dalam hal ini peneliti menyampaikan alasan kepada konseli terkait pemberian layanan konseling individu. Selama proses konseling berlangsung peneliti mulai mencatat segala hal yang telah disampaikan oleh siswa yang berkaitan dengan masalah yang dialami. Dilain sisi guru BK juga memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat menyelesaikan permasalahannya.

Tahap akhir, peneliti memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyampaikan kesan yang dirasakan pada saat proses konseling berlangsung juga sebagai bahan evaluasi peneliti untuk pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan 2

Selanjutnya pertemuan ke kedua pada siklus 2 dilakukan pada hari Kamis 22 April 2021. Kegiatan konseling individu pada pertemuan pertama dimulai pukul 08:00-08:40 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti memulai kegiatan konseling individu dengan menanyakan kabar dan membahas topik netral. Peneliti memberikan penjelasan tentang konseling seperti pada penjelasan yang sebelumnya. Pada tahap ini siswa diminta untuk menjelaskan dan menceritakan permasalahan yang dialami dan

perubahan sejak setelah konseling pada siklus 1 pertemuan 1 hingga saat ini. Peneliti mencatat hal penting yang dijelaskan oleh konseli.

Pada tahap akhir, peneliti menanyakan kepada konseli kesan yang dirasakan selama proses konseling berlangsung dari mulai siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua. Sebelum peneliti mengakhiri proses konseling peneliti memberikan motivasi kepada konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Setelah proses konseling berakhir peneliti memberikan angket seperti yang telah diberikan pada tahap siklus 1.

3) Observasi / Pengamatan

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan konseling berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui konsentrasi siswa saat belajar di kelas. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti yang berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 6 aspek yang diamati oleh peneliti. Untuk skor tertinggi dengan memberikan skor 4 dan untuk skor terendah dengan memberikan skor 1.

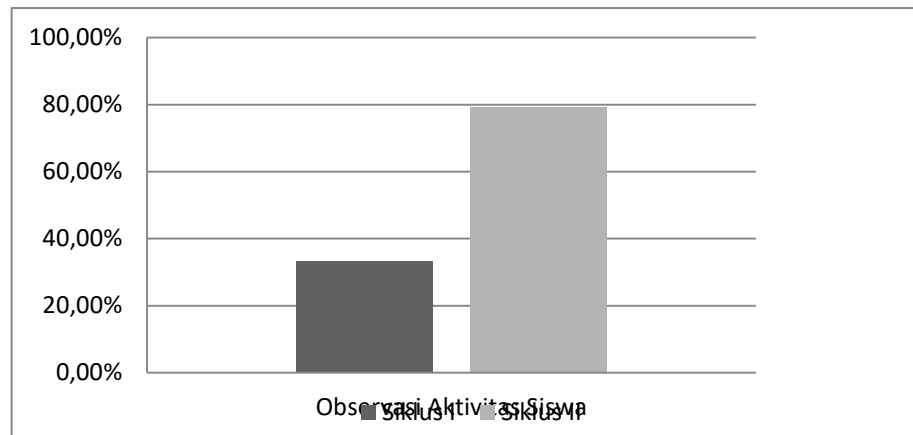
Berikut ini merupakan hasil observasi pada siklus 2:

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa mendengarkan penjelasan peneliti	3
2.	Siswa mulai aktif bertanya kepada guru	3

	pengajar	
3.	Siswa mulai berani mengeluarkan pendapat	3
4.	Siswa mulai menunjukkan minat dan bakatnya	3
5.	Siswa mulai bereksplorasi dengan lingkungannya	3
6.	Siswa mulai bisa berinteraksi dengan teman sebayanya	4
Skor Total		19
Skor Minimum		6
Skor Maksimum		24
Persentase Keseluruhan		79,1%

Tabel 2.2 Aktivitas Siswa Siklus 2

Hasil observasi di atas dihitung menggunakan presentase sebagai berikut: presentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu perhitungan dari skor total dibagi dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus 2 adalah 79,1 %. Hal tersebut dapat diamati dari grafik berikut:



Grafik 4.1 Hasil Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

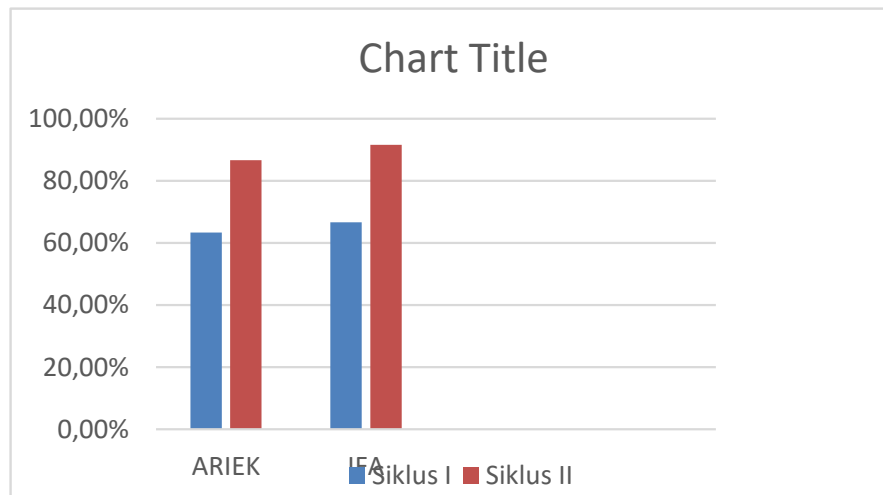
No	Nama Konseli/Siswa	Percaya Diri	
		Siklus II	Kategori
1	Ariek	86,6%	Tinggi
2	Ifa	91,6%	Tinggi

Tabel 1.3 Hasil Angket Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Ipa 1 MAN 2
Pamekasan

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti setelah pemberian siklus 2 berakhir. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 meningkat dan dari hasil angket siswa di siklus 2 juga mengalami peningkatan. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan layanan

konseling individual berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berikut hasil angket kepercayaan diri siswa:



Grafik 3.2 Hasil Angket Percaya Diri Siswa

B. Pembahasan`

1. **Konseling Individu dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri**

Dengan penerapan konseling individu dalam proses pelayanan dapat memberikan hasil peningkatan dalam rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa kelas X Ipa 1 MAN 2 Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Dari hasil angket yang telah diselesaikan dari ke 7 perwakilan siswa kelas X Ipa 1 terdapat dua siswa yang mengalami masalah terhadap kepercayaan dirinya, dan itu merupakan hal yang penting perlu kita telusuri bagi peneliti dan juga Guru Bk maupun Wali kelas, didalam pelaksanaan konseling individu dengan teknik kursi kosong terdapat peningkatan skor baik dari pra siklus, siklus I maupun siklus II yang naik secara bertahap. Dari hasil tersebut dalam pelaksanaan pra siklus peserta didik

mengalami kurangnya percaya diri yang dilihat dari hasil angket yang diberikan sehingga peneliti memberikan pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan pada siklus satu dan dua. pada tahap siklus satu peserta didik merasa kebingungan dan merasa ketakutan setelah dipanggil keruang BK karena itu merupakan pertama kalinya mereka masuk ruangan BK dan diberikan layanan konseling individu. pada siklus kedua peserta didik sudah mulai menampakkan sikap baiknya, karena konseli sudah bisa memahami dan dapat merasakan setelah diberikan pelaksanaan konseling individu, dengan itu peneliti pada saat sebelum dilaksanakan konseling individu peneliti memberikan dan dua hasil dari pelaksanaan Hal tersebut dapat tercapai dikarenakan beberapa hal diantaranya seperti siswa yang lebih percaya diri dalam mengekspresikan sesuatu hal yang telah dialami ,menjadi pribadi yang aktif pada saat di dalam kelas, mulai bisa mengeksplorasi diri dengan lingkungannya, siswa lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya dan juga mulai bisa bersosialisasi dari setiap kegiatan interaksi. Motivasi dari peneliti sebagai upaya agar siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dan mampu untuk mengetahui dan memahami segala hal apa yang telah guru berikan.

Temuan pada penelitian ini sama apa yang telah peneliti temukan pada penelitian sebelumnya, yaitu Ignathia Nandari, Hadi Pranoto.

Ignathia Nandari, dalam pelaksanaan layanan konseling individual sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada siswa mengenai kepercayaan dirinya.

Menurut Zulamri, konseling individu yang dilakukan dapat memengaruhi keterbukaan diri bagi remaja. Pada penelitian ini terdapat keterhubungan variabel x dan y. Hal demikian dibuktikan dengan adanya pengaruh dari layanan konseling individu kepada sikap keterbukaan diri remaja.

Temuan dalam penelitian ini dan juga pada penelitian-penelitian sejenis mengungkapkan bahwa konseling individu dengan teknik yang diberikan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada kelas X Ipa 1 Man 2 Pamekasan.

2. Pembahasan Teoritik terhadap Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program atau tempat curhat bagi siswa yang sedang mengalami suatu permasalahan dengan tujuan menampung semua keluhan dan segala masalah yang dihadapi oleh siswa sebagai klien. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah terdiri dari 2 siswa orang dari 7 siswa yang dilakukan penelitian yang dimana siswa mempunyai masalah sehingga sulit untuk meningkatkan kepercayaan diri. Siswa dengan percaya diri yang rendah, yang dipaparkan oleh salah satu guru di MAN 2 pamekasan, salah satunya yaitu sulitnya mengeluarkan pendapat ketika pelajaran berlangsung dan itu merupakan salah satu penghambat terjadi pembelajaran berlangsung.

Dalam pemberian bimbingan dan konseling terdapat layanan-layanan yang dapat diterapkan kepada siswa dalam upaya sebagai tindakan preventif maupun kuratif dalam membantu menangani permasalahan yang dialami oleh siswa. Salah satu layanan yang efektif dalam membantu

menangani permasalahan siswa secara individu yakni dengan menggunakan konseling individu.

Sebagaimana diketahui bahwa konseling individu merupakan layanan yang diberikan oleh konselor terhadap klien yang dikonseling guna membantu menyelesaikan persoalan-persoalan pribadi yang dihadapinya. Penerapan konseling individu atau perorangan dilangsungkan secara tatap muka, dengan komunikasi yang interaktif, yang membahas tentang persoalan-persoalan klien (siswa).³

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Endang Switri, menurutnya, pemberian konseling individu memungkinkan peserta didik menjalin komunikasi dengan tatap muka dengan guru konselor dalam membahas permasalahan si siswa.⁴

Sementara itu, pemaknaan secara lebih spesifik terkait konseling individu oleh Sofyan Willis, yakni tatap muka antara konselor dengan klien secara interaktif. Dimana konselor berupaya memberikan solusi dan pemecahan masalah serta pengembangan pribadi klien, adapun klien memaparkan secara jujur atas persoalan-persoalan yang dihadapi.⁵ Dari hal tersebut diharapkan terjadinya pertemuan yang menemukan solusi-solusi permasalahan.

3. Pembahasan Empirik Berdasarkan Hasil Pengamatan Lapangan

³Rendieka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Konseling Individu*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03 No. 01 Tahun 2013, hlm. 387.

⁴ Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 114.

⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 159.

Penerapan layanan konseling individu pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu dari hasil yang belum tercapai maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pemberian layanan konseling individu. Pada pra siklus terdapat 2 siswa yang memiliki nilai rendah. Selanjutnya diberikan layanan konseling individu. Dan pada siklus ke I, 2 siswa mengalami peningkatan pada hasil angketnya. Tetapi peningkatan tersebut masih kurang sempurna, sehingga peneliti melanjutkan pada siklus ke II dengan memberikan layanan konseling individu yang diharapkan pada siklus ke II terjadi peningkatan.

Pada pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilaksanakan pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dikarenakan perolehan hasil observasi aktivitas siswa yang masih rendah khususnya untuk 2 siswa yang memiliki nilai rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang masih belum mencapai hasil maksimal untuk itu peneliti melanjutkan pemberian layanan pada siklus II.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II meningkat dan dari hasil angket siswa di siklus II juga mengalami peningkatan. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan layanan konseling individual berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut sangat membuktikan bahwa perilaku siswa dapat berubah sejak dilaksanakannya siklus I hingga nyaris sempurna pada siklus II.

Dapat diartikan bahwa layanan konseling individu dengan teknik kursi kosong sangat efektif dan sangat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa yang rendah, dilihat dari hasil penyebaran

angket pada saat pra siklus sampai siklus 1 dan 2 serta pelaksanaan konseling yang diberikan kepada peserta didik menghasilkan nilai yang cukup baik sehingga dapat dinyatakan berhasil. Seperti yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas X Ipa 1 Man 2 Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah proses konseling dengan teknik kursi kosong peserta didik sedikit demi sedikit ada perubahan terhadap kepribadianya dan bisa menjadi lebih percaya diri serta lebih bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya yang awalnya peserta didik malu-malu untuk mengeluarkan pendapat serta sulinya bersosialisasi karna memiliki kepercayaan diri yang rendah maka bisa dikatakan peserta didik mampu mengubah sikap dan perilakunya setelah diberikan tahap-tahapan didalam pelaksanaan konseling. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik kursi kosong dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Pamekasan.